

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses penting sepanjang hayat dan mempunyai peran yang sangat besar dalam peningkatan kesejahteraan hidup. Menurut Estri (2009) Pendidikan di era global seperti saat ini merupakan kebutuhan yang sangat menentukan bagi masa depan seseorang. Tanpa melalui proses pendidikan yang baik sulit akhirnya bagi seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan zaman pada saat ini. Bahkan pendidikan tidak saja penting bagi kehidupan individual orang per orang, tetapi juga sangat penting bagi tatanan kehidupan kolektif dalam rangka membangun fondasi jalan yang kokoh menuju terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, berkembang, mandiri dan kompetitif. Dalam abad XXI, literasi dasar (Sains, Matematika, Membaca dan Teknologi) harus dikuasai. Demikian juga kecakapan berfikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi dan karakter

Abidin (2012) membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses melafalkan lambang bahasa tertulis. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca pemulaan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk beroleh pemahaman atas bacaan tersebut. Membaca jenis ini dapat dikatakan sebagai membaca pemahaman. Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan guna

mengkritisi isi bacaan, maka disebut membaca kritis. Selain ketiga definisi tersebut, membaca juga dikatakan sebagai proses memperoleh informasi sebagai bahan pengembangan produk kreatif pasca membaca. Berdasarkan beberapa pengertian membaca tersebut jelaslah membaca pada prinsipnya dapat didefinisikan berbagai sudut pandang. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca yaitu aktivitas yang harus sering dilakukan oleh peserta didik guna mendapatkan informasi dan pemahaman dari suatu teks bacaan.

Budaya membaca merupakan cerminan kemajuan suatu masyarakat atau bangsa. Hal ini di benarkan oleh Zuchdi (2012) yang mengatakan bahwa membaca dan menulis merupakan instrumen utama dari tradisi keilmuan yang menjadi pemicu perubahan sebuah bangsa. Masyarakat yang maju akan senantiasa menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

Somadayo (2011) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat 1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, 2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, 3) memahami makna secara kontekstual, 4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang menurut Somadyo (2011) adalah peserta didik yang bersangkutan, keluarga, kebudayaannya dan situasi sekolah.

Seperti yang dilakukan bahwa membaca adalah kegiatan yang menggunakan kemampuan melihat dengan mata dan ingin memahami isi dari bacaan, perpaduan dari kemampuan membaca cepat dan efektif dalam proses membaca disebut KEM (Kemampuan Membaca). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pembaca dapat dikatakan memahami bacaan jika seorang tersebut mampu memahami kata atau kalimat dan makna dari suatu teks bacaan tersebut. Dalam kegiatan membaca ini peran mata sangat penting dalam melihat tulisan untuk memahami dari suatu teks bacaan tersebut. Menurut Abidin (2016) Kemampuan membaca adalah kecakapan peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca yang diukur melalui indikator yang meliputi: (1) mampu menulis identitas buku, (2) mampu menuliskan ringkasan, (3) mampu memberi komentar serta alasan yang sesuai, dan (4) mampu menuliskan kutipan dari bacaan yang sesuai dengan bagian yang dikomentari.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya yang berkualitas yang dihasilkan dalam proses pembelajaran, pemerintah melakukan terobosan dengan mengadakan gerakan literasi sekolah yaitu gerakan massal untuk menumbuhkan gemar literasi guna memenuhi kebutuhan akan informasi dan bacaan bagi generasi emas yang dimiliki bangsa ini. Langkah nyata diperlukan untuk memulai peka terhadap pendidikan yaitu melalui literasi seseorang dapat terdidik dengan baik.

Untuk menjadikan dunia pendidikan berkualitas, tentu sangatlah banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu upaya

pemerintah menjadikan pendidikan ini berkualitas adalah melalui meningkatkan budaya literasi. Melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya menumbuhkan karakter pada peserta didik melalui kebijakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Untuk menumbuhkan karakter tersebut hal yang akan di bangun yaitu kebiasaan, maka dibutuhkan suatu kebiasaan yang harus terus menerus dilakukan sejak usia dini dan konsistensi sangat diperlukan dalam hal ini. Kebiasaan ini akan terasa berat untuk diterapkan kepada peserta didik jika gurunya tidak ikut serta dalam membiasakan membaca buku.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu hal yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

Permendikbud menjelaskan kegiatan membaca buku non pelajaran merupakan sebuah kegiatan yang perlu dilakukan minimal 15 menit untuk setiap harinya. Melalui kegiatan literasi diharapkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik Indonesia meningkat. Kemampuan membaca dan menulis akan meningkat ketika kegiatan membaca dan menulis menjadi budaya dalam lingkungan sekolah.

Salah satu lembaga formal pendidikan sekolah dasar di Malang yang sudah melakukan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu SD Muhammadiyah 9 Malang. Banyak prestasi yang diraih oleh SD Muhammadiyah 9 Malang, mulai prestasi sekolah dengan akreditasi A, prestasi akademik dan prestasi olah raga. Sekolah ini menjadi salah satu favorit yang ada di kota Malang karena banyaknya prestasi yang diraih. Bukan hanya karena prestasi yang banyak, namun juga program unggulan seperti program kerohanian (pembinaan sholat dhuha, sholat Dhuhur, mengaji, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari dan keputrian) yang diterapkan oleh sekolah membantu peserta didik menjadi lebih baik. Untuk fasilitas juga yang memadai sudah diterapkan oleh SD Muhammadiyah 9 Malang seperti masjid, laboratorium bahasa Inggris, laboratorium agama, laboratorium komputer, perpustakaan, kantin, loker kelas dll.

Menurut hasil observasi pada hari jum'at 15 Februari 2019 pada guru SD Muhammadiyah 9 Malang kelas II Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah dilaksanakan sejak tahun 2016. Untuk mendukung program tersebut di setiap kelas terdapat pojok baca, rata-rata setiap kelas berisi 25-30 buku atau sesuai dengan jumlah murid yang terdapat di kelas. Buku tersebut berasal dari setiap peserta didik membawa minimal 1 buku atau lebih untuk diletakkan di rak pojok atau pojok baca. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing peserta didik membawa 1 buku maka buku akan terkumpul lebih banyak lagi untuk diletakkan di pojok baca. Untuk kegiatan literasinya ini dalam 1 minggu tidak melakukannya setiap hari, terkadang dalam 1 minggu itu melaksanakan literasi 3-4 kali dalam seminggu tapi

untuk hari yang pasti yaitu hari jum'at jam 07.30 atau setelah kegiatan senam bersama di lapangan sekolah.

Ketika kegiatan literasi berlangsung peserta didik dibebaskan untuk membaca buku yang disukainya. Banyak buku yang tersedia di pojok kelas untuk di baca. Buku yang tersedia itu adalah buku yang dibawa oleh peserta didik dari rumah masing-masing. Maka peserta didik bisa membaca buku dengan bebas dan bisa bergantian atau bertukar buku dengan peserta didik yang lainnya.

Pada kegiatan literasi membaca terdapat 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan dilakukan dengan cara membaca buku non pelajaran secara nyaring dan bergantian. Pada tahap pengembangan dilakukan dengan membaca nyaring di depan kelas dan terdapat tugas meringkas cerita. Dan yang terakhir yaitu tahap pembelajaran. Pada tahap pembelajaran ini peserta didik akan menghasilkan karya puisi yang akan dibukukan. Pada saat ini masih dalam proses pembuatan puisi.

Pada kelas II ini selama melakukan kegiatan literasi peserta didik sangat antusias dalam melakukan kegiatan literasi ini dan bisa menghasilkan karya puisi untuk dijadikan hasil akhir. Guru akan memilih secara acak beberapa hasil karya puisi dari peserta didik yang akan dibacakan di depan kelas, setelah itu akan ditempel di mading kelas selama beberapa hari kedepan, setelah ditempel di mading kelas akan ditempelkan di mading sekolah sebagai apresiasi untuk peserta didik.

Setelah itu puisi dari keseluruhan peserta didik kelas II akan dijadikan buku puisi sebagai hasil karya dari literasi membaca yang telah dilakukan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Siti Nurul Hidayah pada tanggal 12 November 2017 kegiatan Gerakan Literasi Sekolah pada SDN Kauman 2 Malang ini baru melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2017 dan masih dalam tahapan pembiasaan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan setiap hari 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan dilakukan dengan cara membaca buku nyaring.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama – sama mengungkap tentang kegiatan literasi di sekolah dan membahas tentang kemampuan membaca peserta didik. Buku yang digunakan peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi itu berasal dari masing-masing peserta didik atau peserta didik membawa secara individu.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tahap literasi di SD Kauman 2 Malang masih pada tahap pembiasaan. Sedangkan di sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang sudah pada tahap pembelajaran dan pada saat ini dalam proses pembuatan buku puisi oleh peserta didik kelas II .

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih untuk mengangkat judul “Analisis Kemampuan Membaca Dalam Kegiatan Literasi Membaca Pada Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah 9 Malang” sebagai bahan untuk penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan membaca dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 9 Malang ?
2. Bagaimana pengembangan minat baca dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 9 Malang ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 9 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembiasaan kegiatan membaca dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 9 Malang
2. Mengetahui pengembangan minat baca dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 9 Malang
3. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 9 Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi warga sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui budaya literasi yang telah diterapkan di sekolah.

b. Guru

Dapat menjadikan masukan dan evaluasi dalam penerapan kegiatan literasi terhadap kemampuan membaca peserta didik

c. Peserta didik

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara luas dalam memperoleh informasi melalui kegiatan literasi ini.

d. Peneliti

Dapat menjadi sebuah kajian relevan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ke tahap literasi selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan membaca pada peserta didik kelas II di SD Muhammadiyah 9 Malang

b. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori dalam pendidikan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang dan dilakukan di kelas II SD Muhammadiyah 9 Malang. Peneliti ini berfokus pada 1) Pembiasaan kegiatan membaca dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). 2) Pengembangan minat baca dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). 3) pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

F. Definisi Operasional

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

2. Karakteristik Peserta Didik Kelas II

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, rentang usia peserta didik SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia peserta didik pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Peserta didik yang berada

pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal

